

IMPLEMENTASI KURIKULUM KEPERAWATAN AIPNI 2021 BERBASIS FIKIH PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ma'muroh^{1*}, Rohanah², Rafika Dora³, Yulia⁴, Liza Puspa Dewi⁵

Prodi Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang^{1,2,3,4,5}

*e-mail: mamuroh@wdh.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Keperawatan AIPNI 2021 pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam berbasis ilmu fikih di STIKes Dharma Husada Tangerang. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman, khususnya fikih, dalam membentuk kompetensi spiritual dan etika profesional mahasiswa keperawatan. Kurikulum AIPNI 2021 menekankan pendekatan pembelajaran berbasis capaian (*outcome-based education*) dan karakter profesional, sehingga memerlukan strategi implementatif dalam pengajaran mata kuliah agama Islam yang relevan dengan praktik klinik dan dinamika etika medis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kelas, studi dokumen RPS, serta kuesioner dan wawancara semi-terstruktur kepada 34 mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan semester ganjil tahun akademik 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum telah mencakup beberapa aspek fikih praktis yang berkaitan langsung dengan dunia keperawatan, seperti fikih perawatan pasien sekarat, etika interaksi antar jenis kelamin, dan penggunaan obat-obatan dalam kondisi darurat. Namun, ditemukan pula hambatan seperti keterbatasan sumber ajar kontekstual, dominasi pendekatan kognitif, serta kurangnya kolaborasi antara dosen agama dan dosen keperawatan dalam penyusunan materi ajar. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis fikih dalam kurikulum AIPNI memiliki potensi besar untuk memperkuat integritas spiritual mahasiswa keperawatan, tetapi memerlukan penguatan pada aspek metodologi, konten berbasis studi kasus klinik, dan sinergi antar dosen lintas bidang. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi kesehatan yang lebih holistik dan Islami.

Kata Kunci: *Kurikulum AIPNI 2021, Pendidikan Agama Islam, Fikih, Keperawatan, Integrasi Nilai Islam*

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the 2021 AIPNI Nursing Curriculum in Islamic Religious Education courses based on Islamic jurisprudence (Fikih) at STIKes Dharma Husada Tangerang. The background of this study is the importance of integrating Islamic values, especially Islamic jurisprudence, in shaping the spiritual competence and professional ethics of nursing students. The 2021 AIPNI Curriculum emphasizes an outcome-based education approach and professional character, thus requiring an implementative strategy in teaching Islamic religious courses that are relevant to clinical practice and the dynamics of medical ethics. This study uses a qualitative-descriptive approach with data collection techniques through classroom observation, RPS document studies, and semi-structured questionnaires and interviews with 34 students of the S1 Nursing Study Program in the odd semester of the 2024/2025 academic year. The results of the study indicate that the implementation of the curriculum has covered several aspects of practical fiqh that are directly related to the world of nursing, such as fiqh for caring for dying patients, ethics of interaction

between the sexes, and the use of drugs in emergency conditions. However, obstacles were also found such as limited contextual teaching resources, the dominance of cognitive approaches, and the lack of collaboration between religious lecturers and nursing lecturers in compiling teaching materials. The conclusion of this study confirms that the implementation of Islamic Religious Education based on fiqh in the AIPNI curriculum has great potential to strengthen the spiritual integrity of nursing students, but requires strengthening in the aspects of methodology, content based on clinical case studies, and synergy between lecturers across fields. These findings are expected to be input in the development of a more holistic and Islamic higher health education curriculum.

Keywords: *AIPNI Curriculum 2021, Islamic Religious Education, Jurisprudence, Nursing, Integration of Islamic Values*

PENDAHULUAN

Ilmu keperawatan di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan, ditandai dengan pergeseran menuju pendekatan yang lebih holistik melalui integrasi nilai-nilai religius dan spiritual. Penerapan Kurikulum Pendidikan Ners Indonesia 2021 oleh AIPNI (Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia) menjadi tonggak penting dalam penguatan pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) terhadap nilai-nilai inti keperawatan, termasuk aspek afektif dan spiritual yang merupakan bagian integral dari kompetensi perawat profesional (AIPNI, 2021). Namun, dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, wacana integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan tinggi kesehatan belum sepenuhnya tereksplorasi secara sistematis. Padahal, penguatan nilai-nilai religius dalam pembelajaran keperawatan dapat menjadi solusi untuk membentuk tenaga kesehatan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki sensitivitas moral dan spiritual tinggi. Beberapa penelitian menyoroti urgensi penggabungan nilai-nilai Islam ke dalam kerangka kurikulum keperawatan, baik dari segi substansi mata kuliah agama maupun etika praktik profesi keperawatan (Aminah, 2020; Aswiranti et al., 2024).

Pendidikan agama Islam, khususnya pada materi fikih (hukum Islam), memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan profesionalisme tenaga keperawatan. Fikih, sebagai cabang ilmu syariah yang membahas hukum-hukum praktis Islam, memiliki relevansi dalam berbagai aspek praktik keperawatan seperti tata cara perawatan pasien berlainan jenis kelamin, penjagaan aurat, pengelolaan pasien dalam kondisi darurat, hingga penggunaan obat-obatan berbahan najis. Aspek-aspek ini terintegrasi dengan *maqāṣid al-syari‘ah* (tujuan penerapan syariat) yang berprinsip pada perlindungan jiwa (*hifz al-nafs*) dan akal (*hifz al-‘aql*) dapat dijadikan prinsip utama dalam pengambilan keputusan etis dan klinis (Diab, 2017). Hal ini sejalan dengan kebutuhan tenaga keperawatan yang tidak hanya sekadar mengikuti prosedur klinik, tetapi juga mampu menimbang nilai-nilai moral, budaya, dan agama dalam praktiknya.

Dalam konteks kelembagaan, berbagai institusi pendidikan tinggi keperawatan mulai mengadopsi pendekatan integratif ini dalam desain kurikulumnya. Misalnya, Universitas Bina Bangsa Getsempena dan Universitas Muhammadiyah Magelang telah menyusun dokumen kurikulum yang memuat elemen religius dan penguatan karakter Islami (FSTIK, 2021; Rahayu, 2022). Meski demikian, sejauh mana implementasi nyata dari dokumen kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), masih menjadi pertanyaan penelitian yang layak dikaji lebih lanjut.

Penelitian terdahulu oleh Puspita & Inggriane (2019) menunjukkan bahwa model asuhan keperawatan spiritual Muslim seperti yang diterapkan di RS Al-Islam Bandung, memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien. Ini

diperkuat oleh studi Sudiyanto (2019) yang menyatakan bahwa pembinaan nilai-nilai Islam dalam lingkungan kerja perawat terbukti dapat menurunkan kadar stres (kortisol) sekaligus meningkatkan caring behavior para tenaga keperawatan. Bahkan di lingkungan akademik, implementasi PAI berbasis nilai-nilai fikih, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Irfan (2025) dan penelitian Sufia & Chanifudin (2025), juga dinilai mampu membentuk orientasi spiritual mahasiswa.

Meskipun demikian, tantangan integrasi fikih ke dalam pendidikan keperawatan tidak dapat diabaikan. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Mira & Kunaenih (2024) serta Bawani et al. (2024), menemukan bahwa pembelajaran PAI masih didominasi oleh pendekatan kognitif yang berorientasi pada hafalan, tanpa disertai internalisasi nilai dan pengembangan keterampilan reflektif. Hal ini menyebabkan ketimpangan antara pemahaman teoretis mahasiswa tentang nilai keislaman dengan kemampuan menerapkannya dalam praktik keperawatan sehari-hari.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjembatani kesenjangan tersebut adalah pendidikan agama Islam berbasis holistik, yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, emosional, dan sosial dalam kurikulum keperawatan. Model ini ditawarkan oleh Hidayah et al. (2015) yang menyusun paradigma perawatan anak dalam perspektif Islam secara menyeluruh, tidak hanya fokus pada aspek klinis, tetapi juga spiritual dan psikososial anak dan keluarganya. Selain itu, paradigma keperawatan Islam yang dikembangkan oleh Umeda (2021) memberikan kerangka konseptual tentang bagaimana perawat Muslim dapat memaknai tugasnya sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral yang berlandaskan akidah dan syariah.

Lebih lanjut, artikel Irawansah (2021) menjelaskan bahwa integrasi Islam dan ilmu kesehatan dapat dilihat sebagai proses dialektika antara nilai-nilai wahyu (*revealed knowledge*) dan ilmu empiris. Dalam konteks ini, pendidikan keperawatan dapat menjadi medan aplikatif untuk menyatukan dimensi spiritual dan saintifik secara berimbang. Konsep ini juga didukung oleh temuan Sulaiman et al. (2024) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap prinsip makanan halal dan pola hidup Islami berkontribusi dalam pembentukan gaya hidup sehat dan etika profesional dalam dunia kesehatan.

Dalam konteks lokal STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, mata kuliah Pendidikan Agama Islam menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter mahasiswa. Namun, sejauh mana mata kuliah ini telah dirancang sesuai dengan Kurikulum Keperawatan AIPNI 2021, khususnya dengan mengakomodasi dimensi fikih, masih perlu dikaji secara sistematis. Apakah kurikulum tersebut telah melibatkan kasus-kasus klinis berbasis hukum Islam? Apakah ada integrasi antara mata kuliah fikih dan praktik laboratorium keperawatan? Dan bagaimana persepsi mahasiswa serta dosen terhadap relevansi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran keperawatan?

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Keperawatan AIPNI 2021 berbasis fikih pada mata kuliah Agama Islam di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Penelitian ini tidak hanya bertujuan mengungkap tingkat integrasi nilai-nilai fikih ke dalam kurikulum, tetapi juga ingin melihat efektivitasnya dalam membentuk mahasiswa keperawatan yang profesional, religius, dan memiliki kompetensi spiritual dalam praktiknya. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh rumusan model integratif yang aplikatif dan kontekstual dalam pembelajaran PAI di pendidikan tinggi kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dianalisis secara mendalam untuk memahami penerapan kurikulum keperawatan 2021 pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam berbasis Fikih. Metode kualitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman dosen serta mahasiswa dalam proses pengajaran dan pembelajaran Fikih di lingkungan pendidikan keperawatan. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara alami tanpa manipulasi, sehingga cocok untuk penelitian yang ingin memahami konteks pengajaran agama dalam pendidikan keperawatan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilakukan di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang yang telah mengimplementasikan Kurikulum Keperawatan 2021. Subjek penelitian terdiri dari dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam berbasis Fikih dan mahasiswa program studi keperawatan yang telah mengikuti mata kuliah tersebut. Untuk mendapatkan data yang objektif dan dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya secara ilmiah, data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa metode, yaitu: wawancara mendalam (*in-depth interviews*), observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada dosen pengajar mata kuliah Agama Islam untuk menggali pandangan mereka tentang tantangan dan keberhasilan dalam mengajarkan materi PAI berbasis Fikih. Wawancara juga dilakukan kepada mahasiswa untuk menggali pemahaman mereka terhadap materi dan bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai Fikih dalam kegiatan praktik keperawatan. Hollway & Jefferson menegaskan bahwa wawancara mendalam adalah metode yang efektif dalam menggali pengalaman subjektif partisipan dan konteks pengajaran (Hollway & Jefferson, 2000).

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana materi PAI berbasis Fikih disampaikan dan diterima oleh mahasiswa. Observasi ini juga mencakup interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam diskusi terkait penerapan Fikih dalam dunia keperawatan. Sherman & Webb menggarisbawahi bahwa observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap konteks sosial yang diteliti (Sherman & Webb, 2004). Kemudian, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti silabus, rencana pembelajaran, dan bahan ajar mata kuliah Agama Islam berbasis Fikih, untuk kemudian dianalisis untuk memahami struktur dan konten kurikulum yang diterapkan.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah (Strauss, 1987), yaitu: (1) reduksi data, penyederhanaan dan pemilihan data sesuai dengan fokus penelitian, seperti relevansi pengajaran fikih, tantangan yang dihadapi dosen, dan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai fikih; (2) penyajian data, yaitu data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif dan deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai temuan penelitian (Simms & Erwin, 2021); (3) penarikan kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan mengenai relevansi kurikulum keperawatan 2021 dengan materi pendidikan agama, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pemahaman mahasiswa (Marvasti, 2004). Untuk memastikan keabsahan data, digunakan metode triangulasi sumber, yang mana informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan satu sama lain untuk memverifikasi konsistensi dan akurasi temuan.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri, yang bertindak sebagai pengumpul, pengolah, dan penganalisis data. Selanjutnya, instrumen pendukung seperti pedoman wawancara dan lembar observasi digunakan untuk memastikan fokus penelitian tetap pada tujuan yang telah ditetapkan (ten Have, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konteks Pelaksanaan Pembelajaran

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam di STIKes Dharma Husada dirancang berdasarkan kurikulum AIPNI 2021 dan telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam pembelajaran berbasis kompetensi. Dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), ditemukan bahwa materi ajar telah mencakup tema-tema fikih yang relevan dengan praktik keperawatan, antara lain: (a) Hukum perawatan pasien non-mahram, (b) fikih seputar thaharah bagi pasien sakit, (c) penggunaan obat berbahan najis dalam kondisi darurat, (d) etika profesi keperawatan menurut *maqāṣid al-syarī‘ah* (tujuan penerapan syariat). Meskipun demikian, sebagian besar materi masih bersifat teoretis dan belum dikembangkan dalam bentuk kasus-kasus klinis yang kontekstual sesuai kebutuhan mahasiswa keperawatan.

2. Temuan dari Observasi dan Wawancara

a. Dosen

Dosen pengampu menyatakan bahwa terdapat keterbatasan bahan ajar yang secara spesifik menghubungkan fikih dengan praktik klinik keperawatan. Pengembangan materi banyak bergantung pada inisiatif individu, dan belum ada kolaborasi kurikuler formal dengan dosen keperawatan. Hasil wawancara, antara lain: "*Kami memang memasukkan aspek fikih praktis, seperti fikih pasien dan adab perawat, tapi belum didesain dalam skenario keperawatan atau case-based learning.*" (Wawancara, 2024)

b. Mahasiswa

Dari wawancara terhadap 10 mahasiswa dan kuesioner terhadap 34 mahasiswa, ditemukan bahwa:

- **82%** mahasiswa menganggap penting integrasi fikih dalam PAI untuk praktik keperawatan.
- **65%** mahasiswa merasa materi yang diberikan masih terlalu umum dan kurang aplikatif.
- **76%** mahasiswa berharap adanya simulasi atau studi kasus nyata terkait hukum-hukum Islam dalam situasi medis.

Lebih lanjut, mahasiswa menilai bahwa pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna apabila dikaitkan dengan realitas profesi, seperti bagaimana merawat pasien sekarat menurut syariah atau hukum tentang penanganan jenazah di rumah sakit.

3. Analisis Kuesioner (Skor Persepsi Mahasiswa)

Analisis kuesioner skor persepsi mahasiswa bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana implementasi mata kuliah Pendidikan Agama Islam berbasis fikih sesuai dengan kebutuhan profesi keperawatan. Melalui analisis ini, diperoleh data mengenai relevansi materi, efektivitas penyampaian dosen, kemampuan mahasiswa dalam mengaitkan fikih dengan kasus klinik, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. Hasil analisis juga mengungkap kebutuhan penguatan studi kasus sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman kontekstual. Temuan ini menjadi dasar penting untuk perbaikan kurikulum dan metode pengajaran agar lebih adaptif terhadap praktik keperawatan yang islami dan profesional.

Tabel 1. Rekapitulasi Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Pembelajaran Fikih dalam Kurikulum Keperawatan

Indikator Evaluasi	Setuju (%)	Netral (%)	Tidak Setuju (%)
Materi sesuai dengan kebutuhan profesi	70.6%	17.6%	11.8%
Dosen menjelaskan hubungan fikih dan praktik keperawatan	61.8%	29.4%	8.8%
Mahasiswa mampu mengaitkan fikih dengan kasus klinik	44.1%	35.3%	20.6%
Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual	38.2%	41.2%	20.6%
Perlu adanya penguatan studi kasus	85.3%	11.8%	2.9%

4. Kendala Implementasi

Beberapa kendala utama yang diidentifikasi antara lain:

- Kurikulum belum lintas bidang

Peneliti menemukan bahwa antara dosen pengampu PAI dan dosen pengampu materi inti keperawatan masih belum terjadi sinergi dalam mengimplementasikan aspek-aspek fikih keperawatan.

- Materi ajar PAI berbasis fikih keperawatan masih terbatas

Peneliti menemukan bahwa modul atau buku ajar PAI berbasis fikih keperawatan belum tersedia secara institusional, karena itu dosen menyajikan beberapa video yang dijadikan sebagai studi kasus dalam menyelesaikan fikih keperawatan.

- Media pembelajaran inovatif perlu ditingkatkan

Peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran PAI di STIKes WDH sangat baik karena telah menggabungkan tugas individu dan tugas kelompok, seperti presentasi power point pada tiap pertemuannya, tetapi pada pembahasan studi kasus fikih keperawatan masih perlu ditingkatkan penggunaan media inovatif seperti video edukatif atau simulasi.

5. Upaya Perbaikan dan Rekomendasi Mahasiswa

Mahasiswa mengusulkan beberapa bentuk perbaikan dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis Fikih sebagai berikut:

- Penambahan sesi praktik simulasi hukum Islam dalam keperawatan, seperti: perawatan jenazah, wudhu bagi pasien *bed rest*, dan lain sebagainya.
- Kolaborasi dosen lintas prodi, khususnya pengampu agama dan kesehatan.
- Penyusunan modul fikih keperawatan berbasis kasus klinis.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum keperawatan AIPNI 2021 pada mata kuliah PAI telah mencakup aspek fikih secara konseptual, tetapi pelaksanaannya masih belum sepenuhnya kontekstual dan integratif. Mahasiswa menunjukkan minat dan kebutuhan yang tinggi terhadap materi fikih yang aplikatif seperti perawatan jenazah, wudhu bagi pasien *bed rest*, tetapi sistem pembelajaran belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan ini. Sehubungan dengan hal itu, perlu dilakukan pengembangan konten ajar berbasis fikih klinik serta penguatan sinergi antardosen untuk mengoptimalkan mata kuliah PAI sebagai sarana pembinaan kompetensi spiritual yang sejalan dengan tuntutan profesi keperawatan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Keperawatan AIPNI 2021 pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis fikih di STIKes Dharma Husada telah mencerminkan upaya integratif antara keilmuan keperawatan dan nilai-nilai Islam. Namun, pelaksanaannya masih berada pada tahap konseptual dan belum sepenuhnya mencapai integrasi kontekstual yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menghadapi realitas praktik klinis. Hal ini sejalan dengan temuan Aminah (2020) yang menegaskan bahwa meskipun integrasi nilai-nilai Islam telah menjadi narasi kuat dalam kurikulum keperawatan, dalam praktiknya masih terdapat dominasi pendekatan normatif dan minimnya elaborasi terhadap konteks medis.

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa materi fikih yang diberikan masih bersifat umum dan belum dikembangkan dalam bentuk pembelajaran berbasis studi kasus atau simulasi klinis. Kondisi ini juga tercermin dalam studi Bawani et al. (2024) yang menemukan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka Belajar sering kali berhenti pada aspek kognitif, tanpa pembinaan afektif dan psikomotorik yang nyata. Hal ini tentu menjadi ironi dalam pendidikan keperawatan, yang secara esensial menuntut integrasi antara kompetensi ilmiah dan nilai etik-spiritual.

Kendala utama lain yang ditemukan adalah belum adanya kolaborasi antara dosen keperawatan dan dosen agama dalam merancang materi ajar. Padahal, sebagaimana diusulkan oleh Diab (2017) dalam kajian *maqāṣid al-syarī‘ah* dan etika medis Islam, pengambilan keputusan dalam dunia kesehatan menuntut perspektif hukum Islam yang berbasis pada konteks. Dengan demikian, pengembangan kurikulum dan bahan ajar fikih untuk mahasiswa keperawatan sebaiknya melibatkan praktisi dari kedua bidang keilmuan tersebut.

Penelitian ini juga memperkuat pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran fikih keperawatan. Konsep ini telah banyak dibahas dalam literatur, misalnya oleh Hidayah et al. (2015) yang menekankan pentingnya pemenuhan dimensi spiritual dan emosional anak dalam perawatan holistik. Pendekatan serupa dapat diadopsi dalam mata kuliah PAI, dengan memfokuskan fikih bukan hanya pada hukum normatif, tetapi juga pada pemaknaan etik dan afektif yang membentuk sikap profesional Islami. Hal ini sejalan dengan temuan Aminah (2020), yang menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum keperawatan dapat meningkatkan kesadaran etis dan tanggung jawab moral mahasiswa dalam praktik klinik. Selain itu, penelitian Aswiranti et al. (2024) juga menunjukkan bahwa dimensi religius dalam pendidikan keperawatan berperan penting dalam membentuk empati, kesabaran, dan kepedulian terhadap pasien sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian. Dengan demikian, pembelajaran fikih keperawatan perlu dirancang tidak hanya untuk transfer ilmu hukum Islam, tetapi juga untuk internalisasi nilai-nilai spiritual yang mendukung terbentuknya kompetensi holistik.

Dari sisi pengalaman belajar mahasiswa, hasil penelitian ini mendukung pendapat Irfan (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran agama Islam yang dikaitkan langsung dengan praktik profesi mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman nilai secara lebih mendalam. Hal ini juga ditegaskan oleh Puspita & Inggriane (2019) melalui studi mereka di RS Al-Islam Bandung, yang mana implementasi Asuhan Keperawatan Spiritual Muslim terbukti memperkuat nilai empati dan kepuasan pasien, yang berakar dari pemahaman fikih dan spiritualitas Islam. Temuan ini juga sejalan dengan kajian Umeda (2021) yang merumuskan bahwa keperawatan Islam membutuhkan struktur kurikulum yang tidak sekadar menyisipkan nilai-nilai agama, tetapi merancang ulang filosofi dan orientasi pendidikan berbasis tauhid. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam bagi mahasiswa keperawatan tidak cukup hanya

sebagai mata kuliah wajib umum, melainkan harus direkonstruksi menjadi *core value builder* yang mampu membentuk karakter religius dan profesional secara berimbang.

Selain itu, hasil persepsi mahasiswa dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis masalah. Ini selaras dengan pendekatan *case-based learning* yang dianjurkan oleh AIPNI (2021) dalam Kurikulum Keperawatan. Namun, dalam praktiknya, seperti yang ditemukan dalam studi Simanjuntak et al. (2024) di STIKes Budi Luhur, pelaksanaan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) di program Ners pun masih menghadapi tantangan dalam aspek integrasi nilai-nilai Islam dalam mata kuliah tematik atau profesional.

Secara teoretis, implementasi fikih dalam pendidikan keperawatan juga didukung oleh gagasan integrasi antara ilmu wahyu dan ilmu empiris sebagaimana dijelaskan oleh Irawansah (2021). Dalam paradigma ini, keperawatan tidak hanya berfungsi sebagai pelayanan medis, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan manifestasi kedulian spiritual. Oleh sebab itu, pembelajaran fikih harus diarahkan pada pembentukan sensitivitas etik dan moral yang menyatu dengan kemampuan teknis perawatan.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa implementasi mata kuliah Pendidikan Agama Islam berbasis fikih dalam Kurikulum Keperawatan AIPNI 2021 telah berada pada jalur yang benar, namun masih membutuhkan banyak penguatan, terutama pada aspek kontekstualisasi, kolaborasi lintas keilmuan, dan desain pembelajaran berbasis praktik. Rekomendasi utama dari hasil penelitian ini adalah pengembangan modul ajar fikih keperawatan berbasis studi kasus dan simulasi klinik serta pelatihan dosen dalam membangun pengajaran transdisipliner antara ilmu syariah dan keperawatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Keperawatan AIPNI 2021 pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di STIKes Dharma Husada Tangerang telah mengarah pada integrasi nilai-nilai fikih Islam ke dalam pembelajaran keperawatan. Materi ajar telah mencakup aspek-aspek fikih yang relevan dengan praktik medis, seperti hukum interaksi antara pasien dan perawat berbeda jenis kelamin, fikih kondisi darurat medis, serta etika profesi keperawatan dalam perspektif *maqāṣid al-syarī‘ah*. Namun demikian, pelaksanaannya masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya dikontekstualisasikan dalam bentuk studi kasus atau simulasi praktik keperawatan.

Respons mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran fikih yang aplikatif dan relevan dengan profesi, namun juga menyoroti keterbatasan dalam metode pengajaran dan ketersediaan bahan ajar yang mendukung integrasi tersebut. Selain itu, belum adanya sinergi antara dosen agama dan dosen keperawatan dalam penyusunan materi ajar menjadi salah satu kendala utama dalam optimalisasi pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Keperawatan AIPNI 2021 berbasis fikih dalam mata kuliah PAI memiliki potensi besar dalam membentuk karakter perawat Muslim yang profesional, beretika, dan spiritual. Namun untuk mencapai integrasi yang utuh dan transformatif, dibutuhkan penguatan dalam aspek kolaborasi lintas bidang, pengembangan media ajar kontekstual, dan pembaruan metodologi pengajaran yang berbasis pada studi kasus klinis keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

AIPNI, T. P. (2021). Kurikulum Pendidikan Ners Indonesia Tahun 2021. In *Aipni*.

Aminah, N. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Ilmu Keperawatan. *Jurnal*

Kesehatan Budi Luhur : Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan, 13(2), 284–292. https://doi.org/10.62817/jkbl.v13i2.97

Aswiranti, M., Muhsilis, P., Royani, I., & Julyani, S. (2024). Literature Review : Integrasi Nilai Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Program. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(April), 1304–1309.

Bawani, M. A. F., Ashari, M. Y., & Wardani, I. K. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *QAZI Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1–11. https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.751

Simanjuntak, D. Y., Oktri, Y., & Sulastini, R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 11(1), 9–21.

Diab, A. L. (2017). Maqashid Kesehatan & Etika Medis Dalam Islam (Sintesis Fikih Dan Kedokteran). In *Deepublish*.

FSTIK, T. P. (2021). Panduan Kurikulum Pendidikan Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners. In *Fakultas Sains, Teknologi dan Ilmu Kesehatan*. Retrieved from <https://ners.bbg.ac.id/wp-content/uploads/sites/30/2022/11/BUKU-KURIKULUM-PRODI-KEPERAWATAN-UBBG.pdf>

Hidayah, N., Risnah, & Arbianingsih. (2015). *Perawatan Holistik Pada Anak Dalam Perspektif Islam*.

Hollway, W., & Jefferson, T. (2000). *Doing Qualitative Research Differently*. London: SAGE Publications Ltd. https://doi.org/10.4135/9781849209007

Irawansah, O. (2021). Integrasi Islam dan Ilmu Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 14(2), 50.

Irfan, M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Modern di SMK Kesehatan Aisyiyah Bima. *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Creative*, 2(2), 447–457.

Marvasti, A. (2004). *Qualitative Research in Sociology*. 1 Oliver's Yard, 55 City Road, London England EC1Y 1SP United Kingdom: SAGE Publications, Ltd. https://doi.org/10.4135/9781849209700

Mira, & Kunaenih. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 93–102.

Puspita, I., & Ingriane. (2019). Aplikasi Asuhan Keperawatan Spiritual Muslim di R. Firdaus III RS Al-Islam Bandung. *Jurnal Keperawatan Universitas Padjajaran*, 11(Xx), 60–69.

Rahayu, H. S. E. (2022). *Kurikulum Prodi S1 Keperawatan & Profesi Ners FIKES UM Magelang*. Magelang.

Sherman, R. R., & Webb, R. B. (Eds.). (2004). *Qualitative Research In Education*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203645994

Simms, B. R., & Erwin, C. (2021). *Qualitative Research Methods For The Social Science*. Oxford University Press. https://doi.org/10.1093/oso/9780190931445.001.0001 ER

Strauss, A. L. (1987). Qualitative Analysis for Social Scientists. In *Contemporary Sociology* (Vol. 17). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/CBO9780511557842

Sudiyanto, H. (2019). Model Pembinaan Perawat Berdasarkan Nilai Islam Terhadap Caring dan Kortisol Perawat. In *Sustainability (Switzerland)*. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETU

NGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Sufia, N., & Chanifudin. (2025). Integrasi Fikih dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Pendekatan Holistik dan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 3596–3601.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, F., Burhan, A. H., & Rahmatullah, W. (2024). Islam, Makanan, dan Kesehatan. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 13(1), 27–41. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v13i1.2628>
- ten Have, P. (2004). *Understanding Qualitative Research and Ethnomethodology*. 6 Bonhill Street, London England EC2A 4PU United Kingdom: SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9780857020192>
- Umeda, M. (2021). *Keperawatan Islam: Falsafah, Orientasi dan Kerangka Konsep*. UMJ Press.